

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE* DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
BEI Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Qonitah Azzahro
16.0102.0094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE* DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
BEI Periode 2015-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Qonitah Azzahro
16.0102.0094

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE* DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Qonitah Azzahro

NPM 16.0102.0094

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 26 Agustus 2020.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

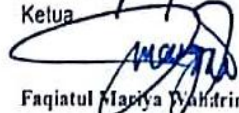
Pembimbing I

Pembimbing II


Tim Penguji


Dr. Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Kelua


Faqiatul Mapiya Yakfirini, S.E., M.Si.

Sekretaris



Betari Maharani, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

08 SEP 2020


Hrag Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qonitah Azzahro

NPM : 16.0102.0094

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode
2015-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 14 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,


METERAI
TEMPER
9744553
6000
RUPIAH
Qonitah AZZAHRO
16.0102.0094

RIWAYAT HIDUP

Nama : Qonitah Azzahro
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 22 Agustus 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jumbleng 05/06 Tamanagung Muntilan
Alamat Email : azzahroqonitah@gmail.com

Pendidikan Formal:

SD (2004-2009) : SD Muhammadiyah Tamanagung
SMP (2009-2012) : Mts Taruna Al-Quran Yogyakarta
SMA (2012-2015) : MA Taruna Al-Qur'an Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

1. Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA), sebagai anggota Divisi Keibadahan (2016-2017).

Magelang, 14 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Qonitah Azzahro
16.0102.0094

MOTTO

“Laa Rohah Lil Mukmin Illa Fil Jannah”

“Jalanilah Kehidupan Di Dunia Ini Tanpa Membiarkan Dunia Hidup Didalam Dirimu. Karena Ketika Perahu Berada Di Atas Air, Ia Mampu Berlayar Dengan Sempurna. Tetapi Ketika Air Masuk Ke Dalamnya, Perahu Itu Tenggelam”

Ali bin Abi Thalib RA

“... Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya”

(Al-Imron 159)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lilik Andriyani, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Terimakasih kepada Ibu Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si. selaku penguji penguji 1 dalam sidang skripsi.
4. Terimakasih kepada ibu Betari Maharini Putri, S.E., M.Sc. selaku penguji 2 dalam siding skripsi.

5. Seluruh Civitas Akademika yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Terimakasih kepada kedua orang tua yang tidak pernah lelah untuk mendukung dan mendoakan saya, sehingga saya sampai pada tahap ini.
7. Terimakasih untuk adik-adik saya, Yahya, Nabil, Ulfah dan Miqdad.
8. Terimakasih kepada teman-teman Akuntansi 16B yang sudah kebersamai saya selama 4 tahun.
9. Terimakasih kepada Arrozaq Intan, Vidita Eka Yanti, Morrel Saddini sudah menjadi teman baik selama 4 tahun ini.
10. Terimakasih kepada teman teman saya Ade Uswatun Chasanah, Chafidhotul Mustaqimah, Annisa Fajrul Khasanah yang sudah sering meluangkan waktu untuk bertemu.
11. Terimakasih untuk teman teman saya anak Galaxii Spectravoeler, terimakasih Khoirum Muzaidah, Ni'matul Hidayah, Kholilah Khoiruddin, Feplita Agustin, Nahdah Thifal Labibah, Rahmah Nur Hanifah, Inas Aisyah Karimah, Zinniroh Kumailah, Firda Khoirunnisa, Ummi Khodijah, Lathifah Nafsi, Husna Faizatunnisa, Ieta Cahya Rinie, Cholid Maulidia Putri, Yunita Widayanti, Aning Mustikawati, Dzakia War'ana, Mutiara Sabila Khonsa, Noor Aisyatul Azizah, Rahmita Sari Jiksan dan teman teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

12. Terimakasih juga untuk teman teman saya dirumah, Mbak Sari, Ana, Halimah, Tiwi, Safira.
13. Terimakasih untuk Murti Wijayanti dan Laila Zuhrotunnisa yang sudah membantu mengatasi kebingungan saya.
14. Terimakasih untuk teman teman seperbimbingan saya, Geulis Rahmawati Putri, Kurnia Rosy Putri, Yuni Nur Anisah, Farah Nur Afifah
15. Terimakasih untuk NCT daily dan Vlive.

Magelang, 14 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Qonitah Azzahro
16.0102.0094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	10
A. Telaah Teori	10
1. Teori Agensi	10
2. Teori Akuntansi Positif	11
3. Asimetri Informasi	12
4. Leverage	13
5. Pertumbuhan Perusahaan	13
6. Manajemen Laba	14
7. Ukuran Perusahaan	15
8. Profitabilitas	16
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	17
C. Perumusan Hipotesis	22
1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba	22

2.	Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	24
3.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	26
D.	Model Penelitian	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Jenis Penelitian	28
1.	Jenis Sumber Data	28
2.	Teknik Pengumpulan Data	28
3.	Populasi dan Sampel	29
4.	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	30
B.	Metode Analisis Data	35
1.	Analisis Statistik Deskriptif	35
2.	Uji Asumsi Klasik	35
3.	Analisis Regresi Linear Berganda	38
4.	Pengujian Hipotesis	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A.	Sampel Penelitian	41
B.	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	42
C.	Hasil pengujian Asumsi Klasik	43
1.	Uji Normalitas	43
2.	Uji Multikoleniaritas	44
3.	Uji Heteroskedastisitas	45
4.	Uji Autokorelasi	46
D.	Regresi Linear Berganda	46
E.	Hasil Pengujian Hipotesis	48
1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
2.	Uji F (Goodness of Fit Model)	49
3.	Uji Statistik t (t-test)	49
F.	Pembahasan	51
1.	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba	51
2.	Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba	53
3.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	54

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	54
5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	55
BAB V KESIMPULAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan.....	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	17
Tabel 4.2.....	42
Tabel 4.3.....	43
Tabel 4.4.....	44
Tabel 4.5.....	45
Tabel 4.6.....	46
Tabel 4.7.....	47
Tabel 4.8.....	48
Tabel 4.9.....	49
Tabel 4.10.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	27
Gambar.3.1.....	40
Gambar 3.2.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan.....	62
Lampiran 2. Perhitungan Setiap Variabel	64
Lampiran 3. Output SPSS 2	145

ABSTRAK

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)

**Oleh:
Qonitah Azzahro**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda dengan SPSS IBM 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kondisi ini mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajemen akan membuat kebijakan manajemen laba yang dapat meningkatkan pendanaannya. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan sebagai gambaran seberapa besar peningkatan atau penurunan penjualan. Apabila penjualan menurun, maka dapat membuat kecenderungan manajemen dalam melakukan pengelolaan laba.

Kata kunci : asimetri informasi, leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan sebagai sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan diharapkan mampu menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab kepada pemilik. Salah satu kinerja perusahaan yang dijadikan fokus dalam pengambilan keputusan adalah laba.

Manajemen yang dinilai prestasinya dalam menghasilkan laba akan cenderung mengelola laba secara oportunistik. Manajemen dapat meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu dengan melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar laba sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaan metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan (Mahiswari & Nugroho, 2014).

Menurut Scoot (2009) manajemen laba didefinisikan sebagai suatu tindakan manajer dengan memilih kebijakan akuntansi untuk tujuan tertentu. Para manajer atau para penyusun laporan keuangan melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terkesan lebih baik dari yang sebenarnya dan untuk mencapai keuntungan dari tindakan tersebut. Sedangkan menurut

Schipper (1989) manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba.

Manajemen laba pada umumnya didasarkan pada berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga akan muncul anggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus untuk berinvestasi. Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusutan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Kasus manajemen laba di Indonesia sudah ada dari beberapa tahun yang lalu. Kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk, tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Perusahaan farmasi tersebut pada tahun 2001 sebenarnya hanya mejala untung sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut. Mereka beralasan telah terjadi kesalahan pencatatan. Sebuah alasan yang melanggar akal sehat masyarakat.

Pembahasan manajemen laba berkaitan berkaitan dengan teori agensi, dimana teori agensi membahas tentang adanya hubungan keagenan antara

principal dan *agent*. Menurut Jensen & Meckling (1976) munculnya tindakan manajemen laba merupakan implikasi atas pendelegasian wewenang oleh pada *stakeholders* (asimetris informasi). Hubungan ini dapat dikatakan sebagai suatu bentuk hubungan agensi karena adanya kontrak diantara dua pihak. Konsep manajemen laba menurut Salno & Baridwan (2000) yang menggunakan pendekatan teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen dan pemegang saham yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan secara keseluruhan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Arief & Bambang, 2007).

Menurut Pramesti & Budiasih (2017) asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka akan memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba. Hasil yang serupa juga diperoleh Utari & Sari (2016), Santoso (2012). Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga akan memunculkan praktik manajemen laba. Ujianto & Pramuka (2007) menyatakan bahwa peningkatan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan dapat menurunkan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, maka peluang manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar.

Selain asimetri informasi, terdapat faktor lain yang mendorong praktik manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat (Agustia, 2013). *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan meningkat.

Mahawyahrti & Budiasih (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hipotesis kontrak hutang dalam teori akuntansi positif menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aktiva, diduga melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Astuti dkk, (2017) menyatakan bahwa *leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. *Leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik maka *leverage* keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba.

Kemudian faktor lain yang memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba adalah pertumbuhan perusahaan. Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak eksternal. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Syardiana (2015) menyatakan bahwa

pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi investor.

Wijayanti & Triani (2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti semakin rendah pertumbuhan perusahaan maka akan memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba. Investor memandang perusahaan dengan pertumbuhan stabil memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Ketika suatu perusahaan mengalami penurunan penjualan, maka perusahaan tersebut akan membiasakan untuk menerapkan manajemen laba dengan menaikkan penjualan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat stabil dan dapat menarik pihak investor agar tetap menginvestasikan dananya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian dari Pramesti & Budiasih (2017) yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel independen pertumbuhan perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Investor dalam menanam modal yang ditanamkan artinya memperoleh hasil yang menguntungkan. Namun perusahaan besar cenderung menjaga laporan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu (Dwiarti & Hasibuan, 2019). Kemudian mengurangi variabel kepemilikan manajerial, hal ini dilakukan untuk mengurangi efek perancu dari variabel yang kurang relevan dalam penelitian.

Perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki struktur pemegang kepentingan yang lebih luas dan kompleks dalam pengelolaannya. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang tinggi cenderung untuk selalu mengutamakan kualitas laba yang baik, sehingga apabila kualitas laba yang kurang baik, perusahaan dengan total aset yang tinggi akan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba (Mustikawati & Cahyonowati, 2015). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata publik (Gunawan dkk, 2015). Penambahan variabel kontrol ini bertujuan agar pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori- teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, serta sejauh mana asimetri informasi, *leverage*, pertumbuhan perusahaan mempengaruhi manajemen laba, ukuran

perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol, sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko investasi.

E. Sistematika Pembahasan

- Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal penelitian yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi tentang telaah teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.
- Bab III Metoda Penelitian, bab ini menerangkan metoda yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis, dan pengujian hipotesis.
- Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian skripsi yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi berusaha menjawab masalah keagenan yang terjadi apabila pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Dalam hukum, seorang agen adalah seseorang yang dipekerjakan untuk mewakili kepentingan orang lain. *Agency theory* menaruh perusahaan itu sebagai Nexus (persimpangan) hubungan agensi dan mencari untuk memahami perilaku organisasional dengan memeriksa kelompok pada hubungan agensi diantara perusahaan memaksimalkan kepentingannya sendiri (Wolk & Tearney, 2008).

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kontrak yang terjadi antara *agent* dan *principal* merupakan hubungan keagenan. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Pembahasan mengenai manajemen laba berkaitan dengan teori agensi, dimana dalam teori agensi menyatakan adanya praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) dimana mereka saling mengedepankan kepentingan masing-masing demi memaksimalkan utilitasnya.

Hal ini yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* (Nasution & Doddy, 2007). Ketidakseimbangan informasi ini yang disebut asimetri informasi. Adanya

asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan angka akuntansi tersebut digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Satu diantara bentuk tindakan *agent* tersebut disebut sebagai *earnings management* (Richardson, 1998).

2. Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmerman (1986) yaitu menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Penentuan kebijakan akuntansi dan praktik yang tepat merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Teori ini memprediksi adanya tiga hipotesis yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ketiga hipotesis tersebut yaitu: hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*bonus plan hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*debt to equity hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah (*political cost hypothesis*).

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi

kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktek-praktek akuntansi (Mahawyahrti & Budiasih, 2016)

3. Asimetri Informasi

Menurut Rahmawati dkk (2006) asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimana yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Manajemen yang ingin menunjukkan kinerja yang baik dapat termotivasi untuk memodifikasi laporan keuangan agar menghasilkan laba seperti yang diinginkan oleh pemilik. Asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Scoot (2009) terdapat dua macam asimetri informasi. Pertama, *adverse selection*, bahwa para manajer dan orang-orang dalam lainnya lebih banyak mengetahui tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada *principal*. Kedua, *moral hazard*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pihak eksternal (pemegang saham, kreditor) sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak di luar pengetahuan pemegang saham. Secara etika atau norma, hal tersebut tidak layak dilakukan.

4. Leverage

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Asset*. *Debt Ratio* adalah bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur pada waktu perusahaan dilikuidasi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin tinggi rasio ini semakin disukai karena akan memperbesar tingkat keuntungan tanpa harus mengurangi kendali terhadap perusahaan tersebut (Sosiawan, 2012).

5. Pertumbuhan Perusahaan

Tuntutan terhadap kebutuhan modal yang besar dimasa mendatang mendorong perusahaan untuk melakukan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan tahap dimana perusahaan telah memperoleh pangsa pasar dan mengalami peningkatan penjualan. Perusahaan juga mulai melakukan diversifikasi lini produk. Laba perusahaan sudah besar dibandingkan dengan laba pada tahun sebelumnya. Fokus perusahaan adalah meningkatkan pangsa pasar yang telah dimiliki (Dwiarti & Hasibuan, 2019).

Pertumbuhan perusahaan dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur keberhasilan suatu emiten. Tingkat pertumbuhan yang rendah akan mendorong manajer untuk menaikkan laba perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat bagus dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi (Wijayanti & Triani, 2019).

6. Manajemen Laba

Menurut Subramanyam (2009) manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba dapat berupa kosmetik untuk mempercantik laporan keuangan jika manajer memanipulasi tindakan akrual yang tidak memiliki konsekuensi terhadap arus kas. Selain itu manajemen labajuga dapat terlihat nyata jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus jasa dengan tujuan mengubah laba.

Jooste (2011) menyatakan manajemen laba berfokus pada pelaksanaan penilaian dalam laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan dan untuk membuat laporan keuangan lebih informative. Manajemen laba terjadi jika manajer menggunakan judgement dalam laporan keuangan dan penyusutan transaksi untuk mengubah laporan keuangan.

Scout (2009) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba. Pertama, Bonus Purposes, manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic*

untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini. Kedua, *The Debt Covenant Hypothesis*, manajemen akan berusaha untuk meningkatkan laba agar tidak melanggar perjanjian kredit yang telah dilakukan serta demi menjaga nama baik dan reputasi mereka. Ketiga, *Political Motivations*, yaitu manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan public. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan public yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat. Keempat, *Taxation Motivation*, yaitu motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Kelima, Pergantian CEO, yaitu CEO yang mendekati masa pension akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Keenam, *Initial Public Offering (IPO)*, yaitu perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar. Hal ini menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka untuk dapat menaikkan harga saham perusahaan.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan

berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan perusahaan kecil (Mahawyahrti & Budiasih, 2016).

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih informatif dan lebih transparan. Oleh karena itu perusahaan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan (Mahiswari & Nugroho, 2014).

8. Profitabilitas

Harahap (2009) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sedangkan menurut Fatmasari (2016) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. perusahaan berjalan dengan baik, sedangkan apabila tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan kurang baik dan akibatnya kinerja yang dilakukan oleh manajer tanpa buruk dimata investor.

Gunawan dkk, (2015) menyatakan kaitan profitabilitas dengan manajemen laba adalah profitabilitas dapat mempengaruhi seorang manajer untuk melakukan manajemen laba, karena jika profitabilitas yang didapat oleh perusahaan rendah maka umumnya manajer tersebut akan melakukan tindakan manajemen laba dalam menyelamatkan kinerjanya dimata para pemegang kepentingan di perusahaan tersebut.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 1

Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Pramesti & Budiasih (2017)	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba	Asimetri informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh positif pada manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba.
2	Wiryadi & Sebrina (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba	Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> tidak lebih rendah dari manajemen laba pada perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>non big four</i> . Kepemilikan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3	Utari & Sari (2016)	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba	Asimetri informasi dan <i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4	Wicaksono (2015)	Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil	Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktik manipulasi aktivitas riil melalui aktivitas operasi.
5	Agustia (2013)	Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governanve</i> , <i>Free Cash Flow</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6	Jao & Pagulung (2011)	<i>Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba</i>	<i>Corporate governance</i> melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
7	Mahiswari & Nugroho	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate</i>	Kepemilikan saham institusional dan <i>leverage</i> memiliki

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
(2014)		<i>Governance</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan	pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8	Ramadhani dkk (2017)	Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Free cash flow tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
9	Wijayanti & Triani (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> Dan Opini Audit Terhadap	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Manajemen Laba	negatif terhadap manajemen laba. Audit tenure tidak berhubungan dengan manajemen laba. Opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10	Basir & Muslih (2019)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Manajemen Laba	Secara simultan <i>free cash flow</i> , <i>leverage</i> , profitabilitas dan <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial <i>free cash flow</i> , <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba.
11	Sari (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
12	Ningsih (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Risiko keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas, risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sumber : Rekapitulasi penelitian terdahulu, 2020

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi

muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholders*. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi keuangan perusahaan guna memaksimalkan kemakmurannya. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Richardson, 1998).

Asimetri informasi memengaruhi tindakan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga akan memunculkan praktek manajemen laba. Asimetri informasi akan mendorong manajer untuk tidak menyajikan informasi selengkapnya jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Akibatnya semakin tinggi asimetri informasi, semakin tinggi pula praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen (Mahawyahrti & Budiasih, 2016). Kondisi ini mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan. Manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya. Apabila tidak ada manfaat yang bisa diperolehnya maka manajer akan menyembunyikan atau menunda

pengungkapan informasi itu bahkan kalau diperlukan manajer akan mengubah informasi tersebut (Rahmawati dkk 2006).

Menurut penelitian (Wicaksono & Hastoro, 2014) asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wicaksono (2015), Mustikawati & Cahyonowati (2015), Utari & Sari (2016), Santoso (2012), Putra dkk (2014). Kemudian Ujianto & Pramuka (2007) menyatakan bahwa peningkatan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan dapat menurunkan asmetri informasi. Semakin tinggi perbedaan informasi antara manajer dan pemegang saham, maka peluang manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar.

H1: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1995). Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Pramesti & Budiasih, 2017). Menurut Van Horne (1997) *leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah.

Hipotesis kontrak hutang dalam teori akuntansi positif menjelaskan bahwa semua hal lain dalam keadaan tetap, semakin dekat suatu

perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini (Mahawyahrti & Budiasih, 2016).

Penelitian Agustia (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani dkk (2017), Mahawrahrti & Budiasih (2016), Utari & Sari (2016), Jao & Pagalung (2011). Kemudian Astuti dkk (2017) menyatakan bahwa semakin besar rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijakan manajemen laba yang dapat meningkatkan pendapatannya, misalnya untuk memperbaiki posisi bargaining nya saat negosiasi utang atau untuk mendapatkan dana dari kreditur atau investor.

Penelitian Sosiawan (2012) menyatakan semakin tinggi nilai pendanaan aset perusahaan dari pihak ketiga atau kreditur akan mengakibatkan semakin tingginya peluang dewan direksi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya karena peningkatan jumlah pinjaman akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan,

sehingga perusahaan akan lebih tertarik untuk meningkatkan pendanaan ekuitasnya.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

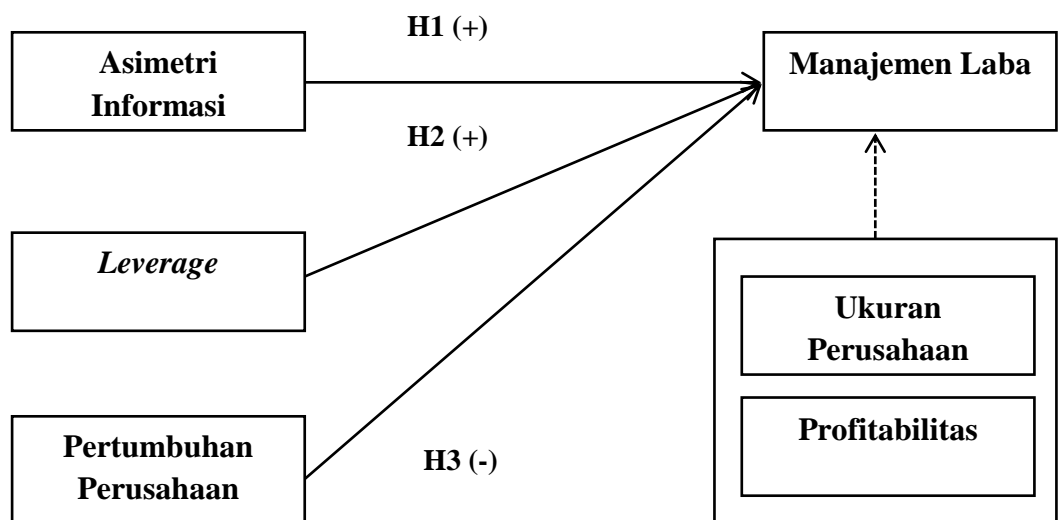
Pertumbuhan perusahaan memiliki arti sebagai perubahan (peningkatan atau penurunan) total penjualan yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan ini digunakan sebagai suatu tolak ukur keberhasilan suatu emiten (Wijayanti & Hasibuan, 2020). Pertumbuhan penjualan merupakan stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba (Sari, 2015).

Penelitian dari Wijayanti & Triani (2020) menghasilkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Investor memandang perusahaan dengan pertumbuhan stabil memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Ketika suatu perusahaan mengalami penurunan penjualan, maka perusahaan tersebut akan membiasakan untuk menerapkan manajemen laba dengan menaikkan penjualan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat stabil dan dapat menarik pihak investor agar tetap menginvestasikan dananya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiani & Nugrahanti (2014), Purbandari (2018) dan Widayanti dkk (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan

dengan pertumbuhan yang tinggi mempunyai insentif untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya dengan melakukan manajemen laba.

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

Sumber : (Agustia, 2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasi secara umum.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh di BEI, berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah

digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa:

- a) Metode dokumentasi, metode pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.
- b) Metode studi pustaka, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku, literature, jurnal, terbitan-terbitas lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/ objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2019.
- c. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode 2015-2019.
- d. Perusahaan manufaktur yang menyediakan daftar harga saham selama periode 2015-2019.

4. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Untuk mengukur manajemen laba dilakukan dengan menggunakan proksi discretionary accrual dengan menggunakan Modified Jones Model karena berdasarkan Dechow dkk (1995). Model penghitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NIit = CFOit$$

Selanjutnya total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TAit}{Ait - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right) + \varepsilon$$

- b. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus diatas, maka nondiscretionary accrual (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDAit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revit}{Ait - 1} - \frac{\Delta Recit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$$

- c. Terakhir discretionary accrual (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DAit = \frac{TAit}{Ait - 1} - NDAit$$

Keterangan:

DAit : *discretionary accral* perusahaan I dalam periode tahun t

NDAit : *nondiscretionary* accrual perusahaan I dalam periode tahun t

TAit : total accrual perusahaan I dalam periode tahun t

NIit : laba bersih perusahaan I dalam periode tahun t

CFOit : arus kas dari aktivitas operasi perusahaan I dalam periode tahun t

Ait-1 : total aset perusahaan I dalam periode tahun t

$\Delta Revit$: pendapatan perusahaan I pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t

PPE_{it} : *property*, pabrik dan peralatan perusahaan I dalam periode tahun t

ΔRec_{it} : piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t

ε : error

Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu asimetri informasi, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan.

- a. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal* (Rahmawati dkk 2006). Asimetri informasi diukur dengan *bid-ask spread* secara tahunan. Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative bid-ask spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dengan harga beli saham perusahaan selama satu tahun.

$$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bidprice) / 2} \times 100$$

Sumber: (Agusti & Pramesti 2008)

Keterangan :

Spread : selisih harga *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan.

Ask price : harga *ask* (jual) tertinggi saham perusahaan.

Bid price : harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan.

- b. Leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Leverage juga menunjukkan rasio yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat (Foster, 1986:65). Leverage diukur dengan rasio total liabilitas terhadap total aset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{liabilitas}}{\text{aset}}$$

Sumber: (Gibson, 2001)

Keterangan:

Leverage : rasio utang terhadap aktiva

Liabilitas : total liabilitas

Aset : total aset

- c. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Perubahan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth (Putrakisnanda, 2009).

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{total aset } (t) - \text{total aset}(t - 1)}{\text{total aset}(t - 1)}$$

Sumber: (Kusumajaya, 2011)

Total aset (t) : total harta yang dimiliki perusahaan tahun sekarang

Total aset (t-1) : total harta yang dimiliki perusahaan tahun sebelumnya

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti. Variabel control yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas.

- a. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan menurut besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditransformasikan kedalam logaritma karena total aset nilainya relative lebih besar (Wardani & Kusuma, 2012:68).

$$Size = \text{Log} (total\ aset)$$

Sumber: (Analisa, 2011)

- b. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menyediakan keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan (Tandelilin, 2010). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan proksi ROA.

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{laba\ bersih\ setelah\ pajak}}{\text{total\ aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Brigham & Houston, 2010)

B. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal dan standard untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linear yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan atau tidak reliable. Menurut Ghozali (2011) untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi normal atau tidak (Ghozali I. , 2011). Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistic One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di

atas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam uji tersebut variabel-variabel yang mempunyai nilai asymp. Sig (2 tailed) dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas $< 0,05$) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. Selain menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, normalitas data penelitian dapat diuji dengan menggunakan analisis grafik histogram. Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi secara normal (Ghozali I. , 2011).

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi adanya multikolenieritas. Kedua ukuran tersebut untuk menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau

sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Gejala multikolonieritas akan diidentifikasi jika VIF lebih besar dari 10 (Ghozali I. , 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastik muncul bila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak mewakili variance yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi heteroskedastisitas berakibat:

- 1) Varians koefisien regresi menjadi minimum.
- 2) Confident interval akan melebar sehingga hasil uji signifikan statistic tidak valid lagi.
- 3) Apabila OLS dengan gejala Heteroskedastisitas tetap digunakan akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji F tidak dapat menunjukkan tingkat signifikansi yang sebenarnya (tidak reliable). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastik dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara variabel dependen (SRESID) dengan variabel residualnya (ZPRED) (Ghozali I. , 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan

kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali I. , 2011).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba yang diprediksikan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu asimetri informasi, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 ADJSPREAD + \beta_2 LEV + \beta_3 GROWTH + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan:

α	: konstanta
β	: koefisien regresi
DA	: <i>discretionary accrual</i>
ADJSPREAD	: proksi asimetri informasi
LEV	: rasio <i>leverage</i>
GROWTH	: rasio pertumbuhan perusahaan
SIZE	: proksi ukuran perusahaan
ROA	: proksi profitabilitas

4. Pengujian Hipotesis

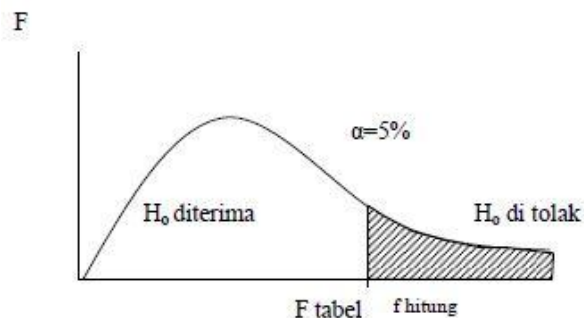
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali I. , 2011). Nilai R^2 berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Selanjutnya kelemahan pada uji R^2 adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted R^2* pada saat mengevaluasi.

b. Uji F (Goodness of Fit Model)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual (*goodness of fit*). Uji statistik F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan fit atau tidak (Ghozali, 2018:98). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka model penelitian dapat dikatakan cocok (fit).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka model penelitian dapat dikatakan tidak cocok.

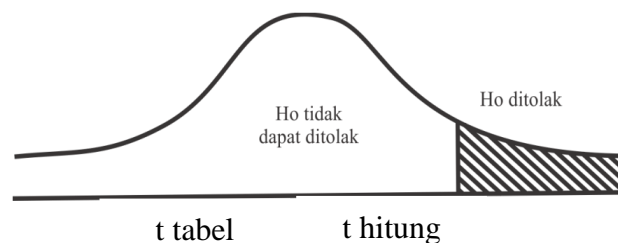


Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c. Uji Statistik t (t-test)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali I. , 2011). Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 3. 2

Penerimaan Uji T

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji, analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka manajemen laba akan meningkat juga. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa ada dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan. Konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer, dimana mereka saling mengedepankan kepentingan masing-masing demi memaksimalkan utilitasnya.

Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka manajemen laba akan meningkat juga. *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin rendah tingkat pertumbuhan perusahaan maka manajemen laba akan meningkat. Apabila penjualan suatu perusahaan semakin menurun, maka hal tersebut dapat membuat kecenderungan untuk melakukan pengelolaan laba dengan menaikkan penjualan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat stabil.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam pengumpulan data, masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun

2019 sehingga sampel yang digunakan tidak dapat maksimal. Kemudian terdapat beberapa data yang mengalami standard deviasi tinggi, sehingga harus dilakukan outlier data, yang menyebabkan data dalam penelitian ini berkurang sebanyak 50

C. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya antara lain, agar dapat menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Peneliti lain dapat menambahkan variabel bebas seperti kebijakan deviden. Kebijakan deviden sebagai sumber konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat mempengaruhi/ memotivasi manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Semakin tinggi kebijakan dmenunjukkan bahwa manajemen semakin menurunkan laba dengan melakukan tindakan manajemn laba dengan cara *descreasing income* (Putri, 2012). Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah sektor-sektor yang lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan agar hasil penelitian lebih general.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27-42.
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 84-93.
- Astuti, A. Y., Nuraini, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 501-514.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 31-40.
- Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 104-111.
- Damayanti, D. L. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 21-33.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. S., & Purnamawati, I. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal S! Ak Universitas Pendidikan Ganessa*, 1-10.
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI*, 145-154.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 43-54.

- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. N. (2016). Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 100-110.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-20.
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-8.
- Ningsih, S. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 380-388.
- Pramesti, I. J., & Budiasih, I. N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 200-226.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 1-14.
- Putra, P. A., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. S. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-10.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI: KOMPARTEMEN*, 98-110.
- Santoso, Y. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 82-88.
- Sari, S. Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom FEKON*, 1-15.
- Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, 79-89.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

- Utari, N. A., & Sari, M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1886-1914.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 11-24.
- Wicaksono, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 84-101.
- Wicaksono, A., & Hasthoro, H. A. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 31-47.
- Wijayanti, D. E., & Triani, N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 1-9.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *WRA*, 155-180.
- <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>